

PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN

Nadlir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: nadlir@uinsa.ac.id

Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 06010722022@uinsby.ac.id

Berliana Aulia Fitri, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 06010722006@uinsby.ac.id

Durroh Nasihatul Ummah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: d.shihaummah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, karena didalamnya banyak kemungkinan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan lebih efisien. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, metode yang dilakukan dengan mencari data dan informasi melalui sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, atau penelitian lain yang relevan dengan objek penelitian, yang didalam penelitian ini membahas tentang peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikandan meningkatkan kualitas pengajaran.

Kata Kunci: Peran Perencanaan Pembelajaran, Kualitas Pengajaran

Abstract

This study aims to analyze the role of lesson planning in improving teaching quality. Lesson planning is a very important role to improve the quality of teaching, because in it there are many possibilities for teachers to develop learning strategies that are more active and more efficient. This

research uses library research methods, methods carried out by searching for data and information through sources available in libraries, such as books, magazines, documents, historical records, or other research relevant to the object of research, which in this study discusses the role of lesson planning in improving teaching quality. In this study we will find out how lesson planning can improve the quality of teaching by improving the teacher's ability to develop material, increase student participation, and improve learning outcomes. The results of this study are expected to contribute to the development of education and improve the quality of teaching.

Keywords : Role of Lesson Planning, Teaching Quality

PENDAHULUAN

Kualitas pengajaran merupakan gambaran komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang efektif. Kualitas pengajaran juga tergantung pada relevansi kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan kemampuan guru dalam mengelola dan memotivasi siswa. Kualitas pengajaran di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Beberapa masalah yang memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia termasuk kurangnya kesejahteraan tenaga pengajar, minimnya akses terhadap pendidikan, rendahnya tingkat pengetahuan dan ekonomi masyarakat, distribusi guru yang tidak merata, serta kualitas lulusan yang rendah. Selain itu, terdapat kesenjangan akses dan pendidikan

antarwilayah, penurunan jumlah guru, dan tingginya angka putus sekolah, terutama di daerah pedesaan. Rendahnya kualitas guru juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, di mana rendahnya kualitas guru juga berkontribusi pada rendahnya kualitas pengajaran di Indonesia. Literasi dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dan permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang terpuruk, terbukti dari kualitas pendidik, fasilitas pembelajaran, dan peserta didik. Indonesia masih hadapi tantangan kualitas pendidikan, dan kebijakan pendidikan belum secara fokus ke kualitas belajar. Oleh karena itu, perbaikan dalam manajemen sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta fokus pada peningkatan kompetensi guru

merupakan langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia. kualitas pengajaran di sekolah dasar juga masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru, di mana sekitar 81% guru di Indonesia bahkan tidak mencapai nilai minimum dalam evaluasi kompetensi guru. Selain itu Fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penyebab terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau tertinggal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar, perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen sumber daya manusia guru, peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran, serta fokus pada peningkatan kompetensi guru agar dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengatur dan mengatur kelas, menyusun evaluasi belajar, menentukan metode, media, atau bahkan menjawab pertanyaan dengan baik dan bijaksana.(Safran dkk., t.t.) Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang merupakan desain proses kegiatan belajar yang

kerap kali digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.(Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas - Kompasiana.com, t.t.) RPP ini dibuat sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektifitas dan efisien. Perencanaan pembelajaran juga bertugas untuk memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan pembelajaran yang digunakan bervariasi, dan membantu guru dalam menyusun evaluasi belajar.(Safran dkk., t.t.) Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika suatu materi diajarkan dengan perancangan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan relevan, guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu

adanya kualitas pembelajaran yang dapat menjamin efektivitas dan efisiennya proses belajar. Rencana pembelajaran yang baik juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran yang mungkin muncul. Kualitas pembelajaran juga tergantung pada lingkungan yang baik dan nyaman, seperti suasana kelas yang kondusif, jumlah siswa dalam satu kelas, serta sikap dan persepsi guru terhadap pembelajaran, media, dan fasilitas belajar. Pemantauan yang baik memungkinkan penyesuaian perencanaan jika diperlukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran adalah fondasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang focus pada pendeskripsian suatu keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mencari data dan informasi melalui sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah,

dokumen, catatan sejarah, atau penelitian lain yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan sebagai sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan meliputi buku-buku, makalah, jurnal, thesis, dan disertasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan dan menganalisis data yang ditemukan dalam literatur atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang diakses melalui e-jurnal dan Google Scholar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca jurnal-jurnal tersebut dan mencatat informasi yang relevan untuk penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yang artinya mencari kebenaran informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai titik yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan

keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sanjaya mengatakan perencanaan pada hakikatnya adalah proses dan cara berpikir untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan. (Perencanaan dan desain sistem pembelajaran / Wina Sanjaya | OPAC Perpustakaan Nasional RI., t.t.) Pendapat di atas memperjelas bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, kemudian berdasarkan penetapan tujuan atau sasaran tersebut, dirumuskan bagaimana cara untuk mencapainya.

Perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah untuk mencapai tujuan. Perencanaan sangatlah kompleks sehingga terdapat banyak definisi berbeda mengenai perencanaan, perencanaan tergantung pada sudut pandang mana yang dilihat serta latar belakang apa yang mempengaruhi. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem langkah demi langkah dari unsur-unsur yang saling berhubungan, serta pendidik harus menindaklanjuti apa yang telah direncanakan. (Tarigan, t.t.)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa, dan desain pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut sehingga muncul perilaku belajar. Dalam kondisi tertata yang memiliki tujuan dan isi pembelajaran yang jelas, serta strategi pembelajaran yang optimal, terdapat

potensi besar untuk mendorong pembelajaran. Di sisi lain, peran pendidik semakin kompleks, dan pendidik tidak hanya sekedar sumber belajar, namun juga ahli dalam mengorganisasikan sumber-sumber belajar lain dan mengintegrasikannya ke dalam penyajiannya sendiri. Pendidik harus mampu menunjukkan dirinya menjadi bagian terpadu dari seluruh sumber belajar. Dengan kata lain, tidak tepat jika dikatakan bahwa tujuan pembuatan rencana pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pengajaran. Perencana pembelajaran itu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi siswa. Siswa harus menjadi faktor penentu kualitas rencana pembelajaran. (Nasution, 2017)

Rencana pembelajaran akan ditentukan berdasarkan berbagai pilihan. Yang tentunya hasil keputusan tersebut dapat diimplementasikan sehingga tujuan yang sebenarnya tercapai. Selain itu, rencana pembelajaran juga mencakup proses penyiapan materi, meliputi media yang digunakan, pendekatan, penggunaan metode, dan keterampilan sesuai rumusan yang diberikan. (Widyanto & Wahyuni, 2020)

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa itu sendiri. Karena sebuah rencana pembelajaran menciptakan aspek-aspek yang mendukung keberhasilan tersebut

seperti: Rencana, skenario, desain indikator aspek, dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan topik juga menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran.(Sufiati & Afifah, 2019) Perencanaan pembelajaran adalah faktor paling penting karena dengan adanya perencanaan pembelajaran nantinya akan membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan pekerjaan siswa dan sekaligus menjadi acuan bagi pendidik mengenai pengajaran.(Supangkat, 2022) Jadi Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan, berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis projec. Perencanaan pembelajaran disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik serta peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Peran Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa peran penting dari perencanaan pembelajaran: (Putrianingsih dkk., 2021)

a) Mengarahkan Tujuan Pembelajaran:
Perencanaan Pembelajaran

membantu dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Dengan menetapkan tujuan yang terukur, guru dapat memastikan siswa mencapai pemahaman yang diinginkannya.

b) Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa:
Perencanaan pembelajaran dapat memungkinkan guru menilai kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan kami untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa.

c) Merancang Kurikulum: Perencanaan pembelajaran membantu dalam merancang kurikulum yang efektif dan sesuai. Guru dapat memilih bahan pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber daya yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d) Menentukan Strategi Pembelajaran:
Guru menggunakan perencanaan pembelajaran untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan belajar dan gaya belajar siswa. Hal ini dapat mencakup penggunaan ceramah, diskusi kelompok, proyek, atau metode pembelajaran aktif lainnya.

e) Mengoptimalkan waktu pembelajaran: Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, guru dapat mengoptimalkan penggunaan waktu di kelas. Mereka dapat menentukan urutan pembelajaran yang sesuai dan mengalokasikan

waktu secara efisien untuk setiap kegiatan pembelajaran.

- f) Menilai Kemajuan Siswa: Perencanaan pembelajaran mencakup strategi penilaian yang memungkinkan guru menilai kemajuan siswa secara berkala. Guru dapat menggunakan hasil penilaian ini untuk menyesuaikan pengajaran guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- g) Menginspirasi Inovasi: Perencanaan pembelajaran juga dapat mendorong inovasi dalam pendidikan. Guru dapat mencari cara baru dalam memberikan materi pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- h) Membantu peningkatan Berkelanjutan: Dengan mengevaluasi efektivitas pengajaran dan merencanakan perbaikan berkelanjutan, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar membuat rencana pembelajaran saja, tetapi juga berperan penting dalam mengefektifkan dan bermanfaatnya proses pembelajaran bagi siswa.

Fungsi dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran seharusnya dilihat sebagai alat yang membantu mengelola pendidikan melaksanakan tugas dan tugasnya

dengan lebih efisien. Perencanaan dapat membantu dalam mencapai tujuan dengan lebih ekonomis dan tepat waktu, serta memberikan cara yang lebih mudah untuk mengontrol dan memantau implementasi. Perencanaan menduduki kedudukan yang sangat penting dan kritis karena perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa manfaat pembelajaran diantaranya: (Fahroni, 2022)

- 1) Pertama, Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita bisa memperkirakan seberapa besar kesuksesan yang bisa raih.
- 2) Kedua, sebagai alat pemecahan masalah. Seorang perencana yang baik dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi siswa ketika mempelajari suatu topik tertentu. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat dengan mudah mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul.
- 3) Ketiga, memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Dengan berkembangnya dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyaknya bahan pembelajaran yang mengandung berbagai informasi, sehingga menyulitkan pembelajar dalam memilih bahan pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Situasi ini memerlukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan, guru dapat memutuskan sumber informasi mana yang dianggap tepat untuk mempelajari materi pembelajaran.

- 4) Keempat, perencanaan memungkinkan dapat melanjutkan studi secara sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan tepat sasaran dan terorganisir.

Fungsi Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pertama, fungsi kreatif, yaitu pembelajaran melalui perencanaan yang matang, memungkinkan kita memberikan umpan balik yang dapat menjelaskan berbagai kelemahan yang muncul. melalui umpan balik dapat membantu kami meningkatkan program. Guru selalu menggunakan metode kreatif untuk memperbaiki berbagai kelemahan dan membuat penemuan-penemuan baru.
- 2) Yang kedua adalah fitur inovatif. Inovasi hanya terjadi ketika kita memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan ini hanya dapat dipahami jika kita memahami proses sistematisnya. Ini adalah proses pembelajaran sistematis

yang sepenuhnya terencana dan terprogram.

- 3) Ketiga, fungsi seleksi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran kita, kita mungkin dihadapkan pada berbagai keputusan yang strategis. Melalui proses perencanaan, kita dapat memilih strategi yang kita yakini yang dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan efisien. Tidak mungkin membuat pilihan yang tepat tanpa rencana. Fungsi seleksi ini juga menyangkut pemilihan isi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan, guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan mana yang tidak.
- 4) Keempat, fungsi komunikasi: Sebuah rencana yang baik harus dapat dijelaskan kepada setiap orang yang terlibat baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus mampu mengkomunikasikan kepada semua orang mengenai tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi, atau serangkaian tindakan yang dapat diambil.
- 5) Kelima, fungsi prediktif: Rencana yang dibuat dengan baik dan akurat dapat menjelaskan apa yang akan terjadi setelah dilakukan pengobatan sesuai program yang dibuat. Berkat kemampuan prediktifnya, perencanaan dapat

memperhitungkan berbagai masalah yang mungkin timbul. Selain itu, fungsi prediksi dapat menggambarkan hasil yang diperoleh.

- 6) Keenam, Fungsi akurasi melalui proses perencanaan, guru dapat mengukur jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tertentu. Guru dapat menghitung pembelajaran yang efektif dengan merencanakan program.
- 7) Ketujuh, fungsi pencapaian tujuan: Mengajar bukan sekedar memberi materi, tetapi membentuk manusia secara utuh. Pribadi yang utuh tidak hanya bertumbuh secara intelektual, namun juga sikap dan kemampuan. Oleh karena itu, pembelajaran mempunyai dua aspek yang sama pentingnya, yaitu aspek hasil belajar dan aspek proses pembelajaran. Perencanaan akan membantu dalam menyeimbangkan kedua aspek studi
- 8) Kedelapan, fungsi kontrol : Mengendalikan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu proses pembelajaran tertentu. Perencanaan memungkinkan Anda untuk menentukan seberapa baik materi pembelajaran diserap oleh siswa, materi mana yang sudah mereka pahami, dan materi mana yang belum mereka pahami. Dalam

hal ini perencanaan berperan sebagai pengendalian yang dapat memberikan umpan balik kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.(Putrianingsih dkk., 2021)

Kriteria Penyusunan perencanaan pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013) mengatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai integral dari proses pekerjaan yang profesional, sehingga fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan itu penyusun perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan yang didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai”.

Maka dari itu diperlukan kriteria yang harus menjadi perhatian guru dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Signifikansi Dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Sedangkan nilai signifikansi artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan

demikian dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

2) Relevan Bahwa perencanaan yang kita susun memiliki kesesuaian baik internal maupun eksternal.

3) Definitiveness (Kepastian). Bahwa perencanaan pembelajaran tidak lagi memuat pilihan – pilihan akan tetapi berisi langkah – langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis dimana guru menentukan langkah langkah yang sesuai dan dapat diimplementasikan.

4) Adaptibilitas Perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku, misalnya perencanaan pembelajaran itu dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan.

Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaliknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

5) Kesederhanaan Sederhana disini maksudnya bahwa perencanaan pembelajaran harus mudah

diterjemahkan dan mudah diimplementasikan dan tidak rumit. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

6) Prediktif Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi seandainya.....”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

Menurut Harjanto (1997:4) pertimbangan kriteria dalam melakukan perencanaan pembelajaran secara komprehensif meliputi:

1) Signifikansi Dapat diartikan kebermaknaan. Nilai signifikansi bahwa perencanaan pembelajaran hendaklah bermakna agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, signifikansi tergantung pada kegunaan sosial dari tujuan pendidikan yang diajukan. Dalam mencapai tujuan ini, pengambil keputusan perlu mempunyai garis-garis pembimbing yang jelas dan mengajukan kriteria evaluasi. Sekali keputusan telah diambil dan tujuan telah ditentukan, setiap pengamat pendidikan dapat mengadakan evaluasi kontribusi

- perencanaan dan signifikan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan
- 2) Feasibilitas Maksudnya adalah agar dipertimbangkan feasibilitas perencanaan pembelajaran. Salah satu faktor penentu adalah otoritas political yang memadai. Sebab dengan itu feasibilitas teknik dan estimasi biaya serta aspek-aspek lainnya dapat dibuat dalam pertimbangan yang realistik.
 - 3) Relevansi Arti relevan adalah sesuai. Konsep ini berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan pembelajaran memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.
 - 4) Definitiveness (Kepastian) Diakui bahwa tidak semua hal-hal yang sifatnya kebetulan dapat dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran, namun perlu diupayakan agar sebanyak mungkin hal-hal tersebut dimasukkan dalam pertimbangan. Nilai kepastian itu bermakna dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.
 - 5) Parsimoniousness (Ketelitian). Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen. Dalam penerapan prinsip ini berarti diperlukan waktu yang lebih banyak dalam menggali beberapa alternatif, sehingga perencanaan dan pengambil keputusan dapat mempertimbangkan alternatif mana yang paling efisien.
 - 6) Adaptabilitas Bahwa perencanaan pembelajaran bersifat dinamik, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Kalau perencanaan pembelajaran sudah lengkap, penyimpangan-penyimpangan sudah semakin berkurang dan aktivitas-aktivitas spesifik dapat ditentukan. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan pembelajaran yang fleksibel atau adaptabel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
 - 7) Time (waktu) Faktor-faktor waktu yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan. Selain itu, validasi dan realibilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini

dalam kaitannya dengan masa mendatang.

- 8) **Monitoring** Monitoring termasuk di dalamnya adalah pengembangan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif. Ukurannya dibangun untuk selama pelaksanaan perencanaan pembelajaran, namun perlu diberi pertimbangan tentang toleransi terbatas atas penyimpangan perencanaan. Menjamin agar pelaksanaan dapat berjalan, maka perlu dikembangkan suatu prosedur yang memungkinkan perencanaan pembelajaran menentukan alasan-alasan mengadakan variasi dalam perencanaan.
- 9) **Isi perencanaan.** Perencanaan pembelajaran yang baik perlu memuat: (a) tujuan atau apa yang diinginkan sebagai hasil proses pendidikan, (b) program dan layanan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya, (c) tenaga manusia yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan, (d) bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan bangunan fisik lainnya, (e) keuangan meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan, (f) struktur organisasi maksudnya bagaimana cara

mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan, dan (g) konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. (Arifin, t.t., hlm. hlm. 58)

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam sistem pembelajaran, dapat ditentukan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Ada tujuh langkah yang dapat dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

a) Merumuskan Tujuan Khusus

Dalam merancang pembelajaran tugas guru yang utama adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran menurut Bloom (1956) harus mencakup 3 aspek, yaitu: Domain Kognitif, Domain Afektik, dan Domain Psikomotor.

b) Pengalaman Belajar

Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya mencatat dan menghafal akan tetapi proses berpengalaman.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya guru dapat merancang melalui

penedekatan kelompok atau individual.

d) Orang- oang Yang Terlibat.

Perencanaan pembelajaran bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang – orang yang terlibat dalam pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi guru dan juga tenaga profesional.

e) Bahan dan Alat.

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran.

f) Fasilitas fisik

Merupakan faktor yang juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

g) Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan perencanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pengalaman belajar, Kelengkapan tujuan pembelajaran khusus.

Kelemahan – kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pengajaran Guru

Saat ini peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih terus berkesinambungan dan masih dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, sampai saat ini usaha-usaha pemerintah masih belum terlihat maksimal. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah yakni peningkatan kualitas pengajaran guru. Keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasi tentu tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu menjaga mutu dan kualitasnya sebagai guru. Seorang guru yang berkualitas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencetak siswa-siswi yang berprestasi, Oleh karena itu, sebelum menjadi guru yang akan mencetak siswa-siswa yang berprestasi, maka sebaiknya jika terlebih dahulu merenungkan kembali sejauh mana mutu dan kualitas jika kita sebagai seorang guru. (Mahmawati & Yuswandari, 2023)

Kualitas pengajaran guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena jika kualitas guru itu baik maka hasil belajar siswa juga akan lebih baik. Hakikatnya kualitas guru dalam mengajar merupakan

datang dari hasil interaksi dan faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor datang dari dalam dan luar dirinya. Faktor dari dalam dirinya (faktor internal) adalah faktor kesehatan, potensial, bakat, sikap dan kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal) adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah, anak didik dan sarana.

SIMPULAN

Perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah untuk mencapai tujuan. Sedangkan Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis project untuk mengetahui kemampuan dari pendidik serta sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan yang tujuannya untuk proses pembelajaran, untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, untuk merancang kurikulum, untuk merancang strategi pembelajaran, untuk mengoptimalkan waktu, menilai kemajuan siswa, mendorong inovasi, dan membantu peningkatan berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran tidak hanya menyusun rencana tetapi juga mengefektifkan proses pembelajaran

bagi siswa. Fungsi dari perencanaan pembelajaran yakni ada fungsi kreatif, fungsi inovatif, fungsi komunikasi, fungsi prediktif, fungsi akurasi, fungsi pencapaian tujuan, dan fungsi kontrol. Kriteria penyusunan perencanaan mencakup signifikansi, relevansi, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan, prediktif, dan monitoring. Sedangkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran mencakup merumuskan tujuan khusus, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, perencanaan evaluasi dan pengembangan. Maka dari itu Peningkatan kualitas pengajaran guru merupakan aspek krusial dalam perencanaan pembelajaran, karena kualitas guru yang baik berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga penting bagi guru untuk merenungkan mutu dan kualitas diri mereka sebagai pendidik. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang serta guru yang berkualitas proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (t.t.). *URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Fahroni, A. (2022). *URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*. 13.

- Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK)*. 02(01).
- Nasution, W. N. (2017). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR*.
Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas—Kompasiana.com. (t.t.). Diambil 5 April 2024, dari <https://www.kompasiana.com/mariaintaniarosarita5215/65a7e0a9c57afb7fa4035464/pengaruh-perencanaan-pembelajaran-terhadap-peningkatan-kualitas>
Perencanaan dan desain sistem pembelajaran / Wina Sanjaya / OPAC Perpustakaan Nasional RI. (t.t.). Diambil 31 Maret 2024, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=327826>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). *PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN*. 7(1).
- Safran, S., Balqis, A., Sitorus, P. A., Wibowo, S. P., & Bahri, N. H. (t.t.). *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Mengajar Guru*.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Supangkat, J. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik*. 1(1).
- Tarigan, R. B. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013*.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). *IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. 04(02).